

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL *KENANGA* KARYA OKA RUSMINI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Patresia Helda

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan wujud nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini. (2) mendeskripsikan relevansi novel *Kenanga* karya Oka Rusmini sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kata-kata tertulis dan kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Kenanga* karya Oka Rusmini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode baca, dokumentasi dan catat. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Simpulan hasil penelitian ini meliputi dua hal yakni pertama, dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini. Peneliti menggunakan empat nilai pendidikan moral yaitu: (1) nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, (3) nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan sesama, dan (4) nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan lingkungan alam. Dari 66 data yang ditemukan, adapun nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 12 data, nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 22 data, nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan sesama berjumlah 28 data, dan nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan lingkungan alam berjumlah 4 data. Dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini nilai moral yang paling banyak muncul ialah hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan sesama. Kedua, penelitian ini memiliki relevansi untuk guru sebagai alternatif bahan ajar sastra yang terkait dengan nilai pendidikan moral dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada KD. 7.2 untuk SMA kelas X1 semester ganjil.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Moral, Novel, Bahan Ajar.

ABSTRACT

The objectives of this research are (1) describe the moral values and (2) describe the relevance of *Kenanga* novel by Oka Rusmini as an alternative of literary material in high school.

This research uses qualitative programming language and qualitative descriptive. The form of this data are key words and sentences containing education moral values in Kenanga novel by Oka Rusmini. The data sources are uses information and documentation. The data validity in this research using source triangulation.

The results of this research include two things of Kenanga novel by Oka Rusmini. The researcher uses four moral values those are: (1). education moral value of human relationship with God. (2). education moral value of human relationship with self. (3). education moral value of human relationship with others, and (4). education moral value of human relationship with the natural environment. Based on the result, the researcher found 66 data. Those data are education moral value of human relationship with God amounted to 12 data, education moral value of human relationship with self amounted to 22 data, education moral value of human relationship with each other amounted to 28 data, and education moral value of human relationship with the natural environment amounted to 4 data. From the data, the most education moral values appears are human relationship with self and human relationship with others. This research has relevance for the teacher as an alternative literary materials related to education moral value in Basic Competency 7.2 Indonesia learning for the first semester of XI high school.

Keywords: education moral values, novel, literary materials.

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai pendidikan moral atau pendidikan yang berbasis pada pembangunan moral siswa, menjadi wacana yang ramai diperbincangkan dalam dunia pendidikan maupun di kalangan masyarakat pada umumnya. Pendidikan menurut W.J.S. Poewadarminta dalam buku (Tatang, 2012: 13) menjelaskan secara linguistis, sebagai kata benda, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Disini ada substansi utama yaitu anak proses didik menjadi insan yang mandiri dan bertanggung jawab atas segala tindakan dalam perubahan sikap dan tingkah laku.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Moral

Perkataan "Moral" berasal dari bahasa latin "Mores" kata jamak dari "Mos" yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila menurut Ya'kub dalam buku (Andayani, 2013: 8). Lebih lanjut, Ya'kub menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar. Jadi, sesuai dengan ukuran tindakan-tindakan yang oleh umum diterima, yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu (Andayani, 2013: 8-9).

2. Nilai-nilai Pendidikan Moral

Nurgiyantoro (2013 : 323-324) menyatakan bahwa secara khusus persoalan hidup dan kehidupan

manusia itu dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut:

a. Hubungan antara manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan ini dapat digambarkan melalui komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya melalui berdoa, bersembahyang, bersemedi, lewat perenungan-perenungan. Biasanya kedekatan manusia dengan Tuhan melalui berbagai cara antara lain wujud penderitaan manusia. Misalnya manusia yang lemah atau penuh dengan ujian atau cobaan pasti memerlukan tempat untuk berlindung dan tempat untuk mengadu segala permasalahan hidup yang sedang dihadapi. Terkadang memang permasalahan yang mudah dapat diselesaikan oleh manusia sendiri. Namun, tak jarang persoalan himpitan hidup seperti: rasa putus asa, kecewa, hilangnya harapan dan lain sebagainya tak mungkin diselesaikan oleh manusia itu sendiri. Maka dari itu manusia butuh sesuatu yang sempurna, yaitu Tuhan. Tempat untuk berlindung dan mengadu segala persoalan hidup yang sedang dihadapi. Tanpa-Nya, manusia bisa jadi kehilangan arah dan tujuan hidup.

b. Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri

Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri ini lebih menggambarkan kondisi manusia dengan dirinya sendiri dan perasaannya. Tentang bagaimana diri kita dapat menjaga, menghormati, dan menghargai diri

kita sendiri serta penerapannya dalam kehidupan dengan segala prinsip atau aturan yang telah kita tetapkan sendiri. Jika perilaku individu itu baik maka secara tidak langsung perilaku itu akan menguntungkan individu itu sendiri. Manusia didalam hidupnya pasti berinteraksi dengan manusia lain. Sehingga manusia harus bisa menerapkan posisinya untuk menjembatani gangguan-gangguan yang ada diluar dirinya. Kondisi ini diupayakan agar manusia dapat menjaga dirinya sendiri dari segala macam godaan yang kapan saja dapat menerpa.

c. Hubungan antara manusia dengan sesama

Hubungan antara manusia dengan sesama atau hubungan manusia dengan manusia lainnya perlu dijaga, karena hubungan ini juga berperan penting dalam menentukan pola hidup manusia itu sendiri. Manusia didalam kehidupannya selalu bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain dalam artian manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

d. Hubungan antara manusia dengan lingkungan alam

Manusia hidup tidak lepas dari kondisi alam. Manusia selalu bergantung pada lingkungan alam untuk mengisi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hubungan antara manusia dengan lingkungan alam hal ini digambarkan dengan lingkungan alam yang ditempati maupun fasilitas yang ada di

sekitarnya yang digunakan oleh manusia itu sendiri. Seperti halnya rumah, tempat ibadah, dan lain sebagainya. Air, udara, tanah beserta isi alam saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Semua fasilitas alam yang diciptakan oleh Tuhan memang sengaja diciptakan untuk hajat hidup manusia. Disisi lain, baik dan buruknya lingkungan alam yang ditempati tergantung oleh manusia yang menempati dan menggunakannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Kenanga* karya Oka Rusmini yang diterbitkan PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 2017 berisi 272 halaman. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini. Aspek-aspek yang akan diteliti meliputi nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode baca, dokumentasi dan catat. Cara penelitian novel *Kenanga* adalah dengan menggambarkan data berupa nilai-nilai pendidikan moral kemudian menafsirkan data-data tersebut, dianalisis dan dideskripsikan sehingga menghasilkan data deskriptif kualitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Total data dalam nilai-nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 12 data. Salah satu contoh analisis nilai-nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan Tuhan adalah sebagai berikut:

Bukti Kutipan Novel:

“Keluar dari kamar mandi, Kenanga mengusap rambutnya yang basah, lalu masuk ke kamar. Dinyalakannya tiga batang dupa India. Ruhnya menyelam ke kedalaman selubung asap dan wangi bunga-bunga sesaji. Tak lama kemudian dia metirta, menyiratkan air suci ke ubun-ubun. Sang Hyang Jagat, sutradara segala bentuk pementasan di bumi ini, membasuhnya dengan sunyi. Terasa benar kehadiran-Nya di setiap sudut-sudut napasnya.” (Hlm: 14)

Konteks:

Suasana di dalam rumah. Setelah selesai mandi Kenanga lalu masuk ke kamarnya. Dinyalakannya tiga batang dupa India. Ruhnya menyelam ke kedalaman melalui selubung asap dupa India dan wangi bunga-bunga sesaji. Tak lama kemudian Kenanga mulai metirta, sambil menyiratkan air suci ke ubun-ubunnya. Dia mengingat Sang Hyang Jagat adalah sutradara segala bentuk pementasan kehidupan di bumi ini. Dia dapat merasakan kehadiran Sang

Pencipta di setiap sudut-sudut napasnya. Lewat serangkaian peristiwa hidup yang telah ia lewati Kenanga selalu menyelipkan campur tangan Sang Pencipta.

Analisis:

Kutipan di atas mengandung nilai pendidikan moral antara hubungan manusia dengan Tuhan. Hal yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan moral yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhan ditunjukkan oleh adanya tindakan Kenanga yang menyalakan tiga batang dupa India. Melalui selubung asap dupa India dan wangi-wangi bunga sesaji, Kenanga mulai melantunkan pujian sambil memercikkan air suci ke ubun-ubunnya. Kenanga mengingat bahwa Sang Hyang Jagat adalah pengatur segala bentuk kehidupan di bumi ini. Kenanga dapat merasakan kehadiran Sang Pencipta lewat napas kehidupan yang diberikan kepadanya. Dengan ditunjukkan melalui tindakan Kenanga yang mengingat Sang Pencipta membuktikan bahwa kutipan tersebut merupakan salah satu nilai pendidikan moral yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhan seperti, mengingat Tuhan. Hal tersebut membuktikan adanya nilai pendidikan moral dalam novel *Kenanga*.

2. Total data dalam nilai-nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 22 data. Salah satu contoh analisis nilai-nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan diri sendiri adalah sebagai berikut:

Bukti Kutipan Novel:

“Dia ingin merekatkan serpih-serpih waktu agar seluruh cerita hidupnya bisa dibagi, dan sebagian bisa menjadi milik malam. Angin, yang sesekali dingin menyentuh kulit, meninggalkan seberkas jejak rasa sepi yang tak bertepi. Kesepian, kegelisahan perempuan, telah tega membuatnya selalu gagal untuk sekedar memejamkan mata. Bahkan, kadang dengan bengis menghentikan otaknya berputar.”
(Hlm: 1)

Konteks:

Suasana malam hari di dalam rumah Kenanga. Kenanga selalu bersikap sabar akan apa yang telah terjadi menimpa hidupnya. Meskipun terkadang ia merasakan kesepian, kegelisahan perempuannya, bahkan telah tega membuatnya selalu gagal untuk sekedar memejamkan mata sekalipun dan bahkan kadang dengan bengis menghentikan otaknya berputar. Namun ia tetap ikhlas dan sabar dalam menjalani hidupnya.

Analisis:

Kutipan di atas menunjukkan nilai pendidikan moral dengan diri sendiri. Adanya nilai pendidikan moral dengan diri sendiri dibuktikan oleh sikap Kenanga yang selalu sabar dalam menghadapi berbagai persoalan hidupnya. Meskipun ia terkadang merasa kesepian, kegelisahan perempuannya, telah tega membuatnya selalu gagal hanya untuk sekedar memejamkan mata saja. Bahkan, kadang dengan bengis seperti menghentikan otaknya untuk berpikir. Namun, ia tetap ikhlas dan sabar dalam

menjalani hidupnya. Sikap Kenanga yang selalu sabar dalam menghadapi berbagai persoalan hidupnya merupakan nilai pendidikan moral dengan diri sendiri seperti, bersikap sabar. Hal tersebut membuktikan adanya nilai pendidikan moral dalam novel *Kenanga*.

3. Total data dalam nilai-nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan sesama berjumlah 28 data. Salah satu contoh analisis nilai-nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan sesama adalah sebagai berikut:

Bukti Kutipan Novel:

“Kenanga memeluk Intan erat-erat. Dan Intan pun balas memeluk, lalu kembali menatapnya.” (Hlm: 3)

Konteks:

Suasana siang hari di dalam rumah. Kenanga menghampiri Intan lalu memeluknya. Intan pun balas memeluk tubuh perempuan itu.

Analisis:

Kutipan di atas mengandung nilai pendidikan moral dengan sesama. Hal yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan moral dengan sesama ditunjukkan oleh sikap Kenanga terhadap Intan, begitupun sebaliknya. Kenanga menghampiri Intan lalu memeluk anak itu. Demikian juga Intan pun balas memeluk tubuh perempuan itu. Sikap Kenanga terhadap Intan yang menghampiri lalu memeluk Intan, begitupun sebaliknya sikap Intan terhadap Kenanga menunjukkan nilai pendidikan moral dengan sesama seperti, kasih sayang. Hal tersebut membuktikan adanya nilai

pendidikan moral dalam novel *Kenanga*.

4. Total data dalam nilai-nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan lingkungan alam berjumlah 4 data. Salah satu contoh analisis nilai-nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan lingkungan alam adalah sebagai berikut:

Bukti Kutipan Novel:

“Intan terdiam. Matanya menatap deretan pohon kelapa yang melambai di kejauhan.” (Hlm: 149)

Konteks:

Suasana pagi hari di dalam perjalanan menuju Sanur. Kali ini Intan tak mengubris sedikit pun pembicaraan Dayu Galuh. Ia hanya terdiam. Matanya asik menatap deretan pohon kelapa yang melambai di kejauhan.

Analisis:

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan moral dengan lingkungan alam. Adanya nilai pendidikan moral dengan lingkungan alam dibuktikan oleh tokoh Intan. ketika dalam perjalanan menuju Sanur. Mata Intan asik menatap deretan pohon kelapa yang melambai di kejauhan. Tanpa mengubris sedikit pun pembicaraan Dayu Galuh. Intan hanya terdiam menikmati perjalanannya. Tindakan Intan yang asik menatap deretan pohon kelapa menunjukkan adanya nilai pendidikan moral dengan lingkungan alam seperti, mengagumi keindahan alam. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan kutipan di atas mengandung nilai

pendidikan moral dengan lingkungan alam di dalam novel *Kenanga*.

5. Relevansi novel sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA:

Nilai-nilai pendidikan moral dalam novel ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau contoh bagi siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, novel *Kenanga* karya Oka Rusmini ditemukan ada beberapa nilai-nilai pendidikan moral yang dapat diteladani oleh siswa. Tokoh dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini memiliki karakter masing-masing. Karakter yang baik sudah pasti harus dicontoh oleh siswa sebagai teladan kesehariannya. Sedangkan karakter yang tidak baik memberikan gambaran sebagai bahwa hal itu tidak boleh ditiru oleh siswa.

Novel *Kenanga* karya Oka Rusmini cocok dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester ganjil karena penggunaan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang ringan dapat memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran sastra dalam hal menganalisis unsur ekstrinsik dan intrinsik dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini dapat dijadikan pembelajaran sastra di jenjang SMA khususnya kelas XI.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Kenanga* karya Oka

Rusmini sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan moral dapat digolongkan menjadi empat nilai-nilai pendidikan moral. Adapun macam-macam nilai-nilai pendidikan moral yakni, nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan sesama, dan nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan lingkungan alam. Dari 66 data yang ditemukan peneliti, adapun total data dalam nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 12 data, nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 22 data, nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan sesama berjumlah 28 data, dan nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan lingkungan alam berjumlah 4 data.
2. Hasil penelitian ini dapat direlevansikan sebagai bahan pembelajaran sastra di jenjang SMA dengan KD 7.2 sebab dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini terdapat nilai-nilai pendidikan moral yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur karya sastra juga dapat menganalisis keterkaitan unsur intrinsik dan ekstrinsik nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini yang terkandung dalam novel tersebut. Dengan membaca novel *Kenanga* karya Oka Rusmini

siswa dapat menganalisis serta membandingkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel tersebut. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur karya sastra dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dalam meneladani karakteristik yang ada dalam tokoh cerita. Karakter yang baik dapat menjadi teladan, sedangkan karakter yang kurang baik sebagai pembelajaran jika hal itu tidak patut untuk ditiru.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Andayani, Dian dan Majid, Abdul. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Elmubarak, Zaim. 2013. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Endraswara, Suwardi. 2012. *Teori Pengkajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: UNY Press.

Gotami, Vaida. 2008. "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh. Dini". Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Handita, Nindi Dia. 2012. "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Sanja Sangu Trebela Karya Peni". Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.

Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, J Lexy. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, J Lexy. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: University Press.

Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Ombak.

Ratna, NK. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rusmini, Oka. 2017. *Kenanga*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rusdiana, Zakiyah. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Samsuri dan Muchson. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak.

Suardi, Moh. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks.

Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.

Suryosubroto, B. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tatang S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Uno, Hamzah B dan Lamatenggo, Nina. 2016. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wismayanto, F.X. Dwianto. 2009. "Citra Wanita Bali Dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini (Tinjauan Sosiologi Sastra)". Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Yamin, Martinis dan Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Anggota Ikapi.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

